



**POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN SUMBERDAYA PERTANIAN
(Studi Kasus Di Negeri Hualoy Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat)**

Oleh

Louisa S. Manuhutu¹, La Madjid²

^{1,2}Program Studi Admintrasi Bisnis, STIA Abdul Azis Kataloka

Jalan Ahmad Yani RT 001/RW 06

Email : ¹susanlouisa1977@gmail.com, ²Lamadjid75@gmail.com

Abstract

Pembangunan sektor pertanian di Maluku yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Diarahkan pada upaya peningkatan produksi dan memperluas menganekaragam hasil pertanian dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan, bahan baku industri, memperbesar ekspor, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, serta mendorong perluasan pemerataan kesempatan kerja dan berusaha. Untuk itu maka usaha-usaha diversifikasi, ekstensifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi terus dilaksanakan secara serasi, terpadu dan merata, yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.(BAPPEDA Tingkat 1 Provinsi Maluku). Guna memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat di pedesaan dapat memanfaatkan berbagai potensi sumber daya yang ada antara lain sumber daya pertanian yang meliputi potensi hutan,tanah, tanaman, ternak dan potensi sumber daya air. Selama ini terdapat potensi sumber daya pertanian yang tidak dimanfaatkan secara optimal namun ada pula yang belum sepenuhnya dikelola secara bijak untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui Potensi Dan Peluang Pengembangan Potensi Sumberdaya Pertanian Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Negeri Hualoy Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Sampel diambil secara sensus dengan berjumlah 30 responden. Data dianalisis dengan menggunakan Analisa korelasi jalur path dan Analisa swot. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Analisis Korelasi antara berbagai peruntukan lahan dengan pendapatan masyarakat diperoleh bahwa lahan yang diperuntukan bagi usaha kebun mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap pendapatan masyarakat Negeri Hualoy. 2) Analisis SWOT Pengembangan Sumberdaya Pertanian Di Desa Hualoy Kecamatan Amalatu yaitu faktor internal (kekuatan dan kelemahan), faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Keyword: Potensi, Peluang Pengembangan, Sumberdaya Pertanian

PENDAHULUAN

Program Pembangunan Pertanian Nasional diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan tarap hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha, melalui pengembangan pertanian yang maju efisien dan tangguh sehingga makin mampu memanfaatkan potensi sumberdaya pertanian yang ada. Dapat menganekaragaman hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi serta menunjang pembangunan wilayah terutama kawasan pedesaan. Dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan diperlakukan

pengembangan potensi satu daerah secara optimal dalam satu kesatuan tata lingkungan yang harmonis dan dinamis serta ditunjang oleh pengelolaan perkembangan penduduk yang serasi.

Pembangunan sektor pertanian di Maluku yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Diarahkan pada upaya peningkatan produksi dan memperluas menganekaragam hasil pertanian dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan, bahan baku industri, memperbesar ekspor, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup



masyarakat, serta mendorong perluasan pemerataan kesempatan kerja dan berusaha. Untuk itu maka usaha-usaha diversifikasi, ekstensifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi terus dilaksanakan secara serasi, terpadu dan merata, yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.(BAPPEDA Tingkat 1 Provinsi Maluku).

Bila dilihat dari segi ketersediaan lahan, pemanfaatan lahan terutama untuk pertanian sangat minim dan kurang produktif ini disebabkan karena kegiatan masyarakat dalam pengolahan lahan pertanian sebagian besar masih bersifat tradisional, karena pengetahuan dan wawasan masyarakat dibidang pertanian masih sangat kurang. Dilain pihak bahwa kebutuhan informasi data tentang pengolahan lahan untuk pertanian dan pengembangan pertanian itu sendiri sangat terbatas.

Guna memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat di pedesaan dapat memanfaatkan berbagai potensi sumber daya yang ada antara lain sumber daya pertanian yang meliputi potensi hutan,tanah, tanaman, ternak dan potensi sumber daya air. Selama ini terdapat potensi sumber daya pertanian yang tidak dimanfaatkan secara optimal namun ada pula yang belum sepenuhnya dikelola secara bijak untuk kesejahteraan masyarakat.

Kondisi hutan atau alam daerah yang unik dan mempengaruhi kegiatan-kegiatan pendapatan dan tarap hidup masyarakat, salah satu produksi hasil hutan di daerah ini yang cukup potensial didominasi oleh berbagai jenis kayu seperti kayu maranti, makila, lenggua dan alin-lain, namun dari kondisi hutan atau potensi sumber daya kehutanan (kayu) belum di manfaatkan secara optimal.

Keadaan tofografi wilayah Negeri Hualoy adalah datar sampai berombak. Wilayah datar ditempati oleh pemukiman penduduk negeri, sedangkan yang bergelombang merupakan daerah areal pertanian atau daerah uasaha perkebunan.

Mengacu dari berbagai uraian diatas, maka untuk membangun suatu Desa agar menjadi Desa yang produktif sangat perlu

dilakukan penelitian tentang '*Potensi dan Peluang Pengembangan Sumberdaya Pertanian (Studi Kasus Di Negeri Hualoy Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat)*' dalam rangka menentukan pengembangan usaha pertanian disuatu wilayah atau daerah tersebut dari berbagai aspek yang akan terkait dan timbul dalam usaha pertanian. . Aspek-aspek tersebut mencakup berbagai sektor, baik teknis maupun nonteknis. Aspek teknis terutama tenaga kondisi sumber daya alam lahan lingkungannya yang akan menentukan produksi yang diharapkan selain aspek teknis lain seperti : Agronomi, pemuliaan, dan masalah hama dan penyakit tanaman. Sedangkan aspek nonfisik mencakup banyak hal ini antara lain; keadaan sosial ekonomi, budidaya, infrastruktur dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Potensi Dan Peluang Pengembangan Potensi Sumberdaya Pertanian Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Negeri Hualoy Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

Diharapkan dapat memberikan arahan kepada masyarakat dan pemerintah desa setempat untuk dapat memanfaatkan potensi sumber daya pertanian yang dimiliki desa tersebut.

Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.



LANDASAN TEORI

Berbagai Potensi Sumber Daya Pertanian

Sampai saat ini Indonesia merupakan negara yang bercorak agraris. Pada tahun 1999 sektor pertanian menjadi sumber penghidupan 44% rakyat Indonesia (Paleztine, 2010). Jumlah ini belum menghitung sektor-sektor lain yang sangat berkaitan erat dengan pertanian.

Pertanian dan perkebunan adalah sektor yang sangat vital bagi sebuah bangsa. Hal ini terjadi karena pertanian merupakan sumber bahan pangan, sandang, papan, dan saat ini juga energi. Keempat tadi boleh dikatakan telah menjadi kebutuhan pokok manusia modern saat ini di luar telekomunikasi dan pendidikan (Paleztine, 2010).

Selain itu ketahanan pangan dan energi pada saat ini dikatakan akan menjadi syarat kedaulatan dari sebuah bangsa. Bangsa yang tidak dapat menciptakan ketahanan pangan dan energinya secara mandiri tidak akan bisa menjadi bangsa yang berdaulat dan mandiri. Oleh karena itu pertanian dan perkebunan semakin penting untuk menjadi perhatian pemerintah dalam merencanakan pembangunan negeri (Paleztine, 2010).

Sektor pertanian dan perkebunan tidak lepas dari pemanfaatan sumberdaya yang ada di alam sekitar. Sumber daya alam adalah keadaan lingkungan alam (natural environment) yang mempunyai nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Disekitar kita terdapat beraneka macam sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin banyak dan beragam.

Sumber daya Lahan adalah segala sesuatu yang bisa memberikan manfaat di lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya (termasuk didalamnya adalah akibat kegiatan-kegiatan manusia baik masa lalu maupun masa sekarang) misalnya penebangan hutan, penggunaan lahan pertanian (Ulung Pamungkas, 2009)

Menurut Apriyanto, 2011. Sumber Daya Lahan (SDL) yang ada di Indonesia antara lain terdiri dari :

– Lahan Basah

Lahan basah atau wetland adalah wilayah-wilayah di mana tanahnya jenuh dengan air, baik bersifat permanen (menetap) atau musiman. Wilayah-wilayah itu sebagian atau seluruhnya kadang-kadang tergenangi oleh lapisan air yang dangkal. Digolongkan ke dalam lahan basah ini, di antaranya, adalah rawa-rawa (termasuk rawa bakau), payau, dan gambut. Air yang menggenangi lahan basah dapat tergolong ke dalam air tawar, payau atau asin (Notohadiprawiro, 2006).

– Lahan Kering

Lahan kering adalah lahan yang dapat digunakan untuk usaha pertanian dengan menggunakan air secara terbatas dan biasanya hanya mengharapkan dari curah hujan. Untuk usaha pertanian lahan kering dapat dibagi dalam tiga jenis penggunaan lahan, yaitu lahan kering berbasis palawija (tegalan), lahan kering berbasis sayuran (dataran tinggi) dan pekarangan (Setiawan, 2008).

– Lahan Gambut

Indonesia memiliki lahan gambut terluas di antara negara tropis, yaitu sekitar 21 juta ha, yang tersebar terutama di Sumatera, Kalimantan dan Papua. Namun karena variabilitas lahan ini sangat tinggi, baik dari segi ketebalan gambut, kematangan maupun kesuburannya, tidak semua lahan gambut layak untuk dijadikan areal pertanian. Dari 18,3 juta ha lahan gambut di pulau-pulau utama Indonesia, hanya sekitar 6 juta ha yang layak untuk pertanian (Agus, 2008).

Pembangunan pertanian yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Oleh karena itu usaha-usaha



diversifikasi, ekstensifikasi, intensifikasi, dan rehabilitasi terus di laksanakan secara serasi, terpadu dan merata sehingga pemanfaatan sumber daya alam pertanian yang ada pada suatu daerah dapat dimanfaatkan dengan baik dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan, bahan baku industri, memperbesar ekspor serta meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Keberhasilan pembangunan pertanian pada suatu daerah sangat tergantung pada berbagai potensi sumberdaya alam pertanian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Kemudian aktifitas ekonomi masyarakat sebagai sumber daya pendapatan relatif terbatas yaitu masih hanya meneruskan apa yang pernah dilakukan pada masa-masa yang lalu, berupa kegiatan bercocok tanam secara tradisonal. Tanaman yang diusahakan hanya terbatas pada beberapa komoditas perdagangan tradisonal yang ditunjukkan untuk ekspor keluar Maluku. Dari berbagai sumber daya pertanian yang ada lebih diprioritaskan adalah tanaman perkebunan atau tanaman tahunan yang diusahakan serta merupakan sumber pendapat utama sebagian besar penduduk, terbatas pada beberapa tanaman tradisonal yaitu kelapa (kopra), cengkih, pala, kakao, dan sedikit tanaman kopi yang belum diusahakan secara besar-besaran dalam suatu areal tertentu (Bapedda Tk I Maluku). Selain itu pula ada petani maka masyarakat yang menggunakan lahan pertanian untuk membudidayakan komoditas pangan seperti palawijaya, sayuran dan buah-buahan yang pada dasarnya menaruh pada keseimbangan konsumsi gizi dan diversifikasi sumber energi protein dan lemak terhadap konsumsi, namun bila dibandingkan dengan tanaman tahunan maka tanaman perkebunan lebih utama diprioritaskan karena tanaman tersebut bukan saja merupakan sumber utama pendapatan rakyat tetapi juga merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah. Hampir seluruh produksi tanaman perdagangan ini pasarnya berada diluar Maluku (Iteriunsuler dan ekspor.) Tanaman perdagangan tersebut penyebarannya tidak merata, misalnya kelapa dan kakao di tanam di Maluku utara sedangkan cengkih, pala dan

kakao di tanam di Seram Bagian barat. Dalam rangka pengembangan perkebunan di Maluku, maka tujuan arah pembangunan subsector perkebunan di arahkan untuk upaya peningkatan produksi dan produktifitas perkebunan dalam peningkatan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja dan berusaha. (Dinas Perkebunan Propinsi Maluku)

Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Pertanian

Dengan adanya potensi sumber daya pertanian maka masyarakat yang ada dipedesaan dapat meningkatkan serta memanfaatkan berbagai potensi sumber daya pertanian yang meliputi ; potensi tanah, tanaman, hutan, ternak serta potensi sumber daya air. Dari berbagai potensi sumber daya pertanian tersebut bahwa, terutama untuk pemanfaatan sumber daya lahan untuk pertanian sampai saat ini pemanfaatannya lahan pertanian baru mencapai 1.469.718 ha. Dengan perincian pemanfaatan sebagai berikut ; untuk perkebunan seluas 310.884 ha, sedangkan untuk tanaman pangan seluas 131.491 ha dan tanaman campuran seluas 517.025 ha. (Dinas Pertanian Tanaman pangan Provinsi Maluku).

Salah satu contoh pemanfaatan lahan potensi tanaman pangan bahwa, penggunaan lahan pertanian sampai dengan tahun 2010 untuk tanaman pangan tercatat 131.491 ha atau 8.95 % dari luas lahan untuk budidaya pertanian yang sudah dimanfaatkan (1.469.718 ha). Perdagangan subsector pertanian tanaman pangan di Maluku tetap di arahkan pada upaya peningkatan produksi demi penigkatan konsumsi dan perbaikan gizi serta peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani bila dilihat dari segi perkembangan produksi pangan pada tahun 1992 sebesar 567.684 ton, sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 560.886 ton mengalami yang berarti mengalami peningkatan yang relatif rendah sebesar 1,24%. Rendahnya produksi pangan yang dicapai tersebut antara lain karena umumnya komoditas pangan mengalami yang cukup baik yaitu ubi-ubian 4,52 %, buah-buahan 4,26%, kacang-



kacangan 1,785%, kacang hijau 1,6% sedangkan komoditas lainnya di bawah 1,5 %.

Dalam pengembangan perkebunan di Maluku, sesuai dengan tujuan dan arah pembangunan subsektor perkebunan yaitu upaya peningkatan produksi dan produktifitas perkebunan. Konsep dasar pengembangan pembangunan pertanian dalam hal ini perkebunan diantisipasi melalui empat pola perkebunan yaitu Perkebunan Inti Rakyat (PIR), Unit Proyek Perkebunan (UPP), Perkebunan Basar Nasional (PBN), dan swadya. Sesuai dengan distribusi pemanfaatan atau penggunaan lahan di Maluku diperkirakan sebesar 2.281.382 ha merupakan lahan potensial untuk budidaya tanaman perkebunan dengan distribusi masing-masing komoditas daerah tingkat II sebagai berikut :

1. Kabupaten Daerah Tingkat II Seram Bagian Barat seluas 85.953,40km² dengan luas daratan 6.948 km² dengankomoditas dominan yaitu cengkih, kelapa, pala, kakao.
2. Kabupaten Daerah Tingkat II Seram Bagian Timur seluas 20.656.894 km² ha degan komoditas dominan cengkih, kelapa, pala, dan tanaman kopi.
3. Kabupaten Daerah Tingkat II Maluku tengah seluas 702,425 ha dengan komoditas dominan cengkih, kelapa, pala, jambu mete dan tanaman kopi.
4. Kabupaten Buru seluas 8.473,2 km² dengan komoditi dominan yaitu jambu mete, kakao dan padi.
5. Kabupaten Buru Selatan seluas 6.723 km² dengan komoditas unggulan yaitu kakao, cengkih, dan kelapa.
6. Kabupaten Maluku Barat Daya seluas 8.648 km² dengan komoditi utama yaitu kopi dan cengkih.
7. Kabupaten Kepulauan Aru seluas ± 55.270,22 km² dengan luas daratan 6.425,77 km² dengan komoditas dominan yaitu kelapa dan pisang.
8. Kabupaten Daerah Tingkat II Maluku Tenggara seluas 389.758 ha dengan komoditas dominan kelapa, jambu mete, cengkih dan pala.

9. Kabupaten Maluku Tenggara Barat seluas 124.1 km² dengan komoditi dominan yaitu jambu mete dan kelapa (*Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku 2011*)

Sampai saat ini upaya peningkatan produksi di Maluku ditekankan pada perkebunan rakyat melalui rehabilitas, intensifikasi, dan diservikasi. pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil usaha-usaha tersebut dilaksanakan melalui UPP, PIR, dan pola swadaya. Pola UPP diarahkan pada komoditas kelapa, cengkih, kakao, dan kopi berupa pemeliharaan, penanaman, pengolahan dan pemasaran hasil. Sedangkan usaha intensifikasi dilaksanakan melalui usaha olah PIR yang melibatkan Perkebunan Negara dan Swata Nasional (PBSN) sebagai inti. Sedangkan pola swadaya meliputi komoditas kelapa, cengkih, pala, kopi, jambu mete.

Untuk peternakan distribusi penggunaan lahan di Maluku menurut (Gunawan Satari, 1988) menyatakan bahwa diperkirakan sekitar 177.573 ha merupakan padang rumput yang potensial sebagai padang pengembalan bagi pengembangan peternakan di Maluku selain itu pula areal pengembalan yang dapat dikembangkan pada lahan kualitas, termasuk hutan sekunder yang dapat diusahakan menjadi padang pengembalaan dengan tidak mengganggu sumber daya alam diperkirakan seluas 214.500 ha.

Sedangkan mengenai kehutanan bahwa, pembangunan sumber daya alam di Maluku diarahkan untuk menjamin kelangsungan penyediaan dan perluasan keanekaragaman hasil hutan bagi pembangunan industri, perluasan kesempatan kerja dan kesempatan usaha, sumber pendapatan Negara dan pemacu pembangunan daerah serta menjaga fungsinya sebagai salah satu penentu ekosistem luas hutan suaka alam 441.000 ha, hutan lindung 1.550.400 ha, hutan produksi terbatas 1.807.100 ha, dan hutan produksi tetap 1.298.400 ha. Produksi hasil hutan didaerah ini yang cukup potensial didominasi oleh berbagai jenis kayu seperti kayu Meranti, Kenari dan lain-lain. (Dinas Kehutanan Tingkat I Maluku).



Peran Potensi Sumber Daya Pertanian Bagi Kehidupan Masyarakat.

Pembangunan pertanian terutama subsector tanaman perkebunan, pangan, peternakan serta kehutanan telah memberikan peranan besar bagi perekonomian pada suatu daerah, serta keberhasilan pembangunan pada subsector tersebut merupakan sebagian modal untuk menghadapi tantangan pembangunan pertanian, olehnya itu peranan potensi sumber daya pertanian bagi kehidupan masyarakat pada suatu wilayah atau daerah sangat menunjang demi untuk pemenuhan serta kesejahteraan masyarakat dalam upaya meningkatkan produksi pertanian.

Seperti halnya kebijakan peningkatan produksi tanaman pangan, bahwa dalam rangka pelaksanaan program gema palangung 2001 Departemen Pertanian telah menetapkan berbagai kebijakan antara lain yang menyangkut pemanfaatan lahan, baik untuk peningkatan produktifitas maupun perluasan areal pertanian (Detjet TPH,1998). Kebijakan diantaranya seperti kebijakan umum yaitu meningkatkan pemberdayaan petani serta meningkatkan peran petani melalui upaya-upaya membangkitkan semangat, mengembangkan potensi yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan petani untuk memanfaatkan peluang yang tersedia, melindungi petani lemah. Kemudian pemanfaatan lahan dengan memperhatikan kondisi iklim, ketersediaan tenaga kerja serta sarana dan prasarana pendukung lain, pola tanam di atur agar pemanfaatan lahan optimal serta pemanfaatan lahan di utamakan untuk padi, jagung dan kedelai serta dengan sistem tumpang sari.

Kebijakan operasional seperti perluasan areal tanam, pada lahan kering di prioritaskan untuk komoditas jagung dan kedelai pada lahan transmigrasi yang belum di usahakan penerapan peningkatan produksi tanaman pangan dan usaha tani konservasi khususnya pada lahan topografi bergelombang dan berombak, merupakan perluasan areal tanam melalui peningkatan intensitas pertanaman. Dan untuk peningkatan produktifitas tanah secara umum, tingkat

efisiensi usaha tani tanaman pangan di Indonesia terutama pertanian lahan kering masih rendah. Teknologi yang ada sekarang banyak yang belum dapat diterapkan oleh petani sebagai contoh teknik konservasi masih terlalu mahal atau sukar bagi petani yang belum mampu memperoleh benih varietas unggul, pupuk yang di butuhkan dalam jumlah yang cukup pada waktu yang tepat. Hal ini memerlukan upaya pemberdayaan petani serta peranan dalam rangka pemanfaatan potensi sumber daya pertanian yang di miliki oleh suatu daerah.

Kondisi Iklim

- Curah Hujan

Curah hujan merupakan sumber air utama bagi tanaman baik langsung pada lahan kering maupun pada lahan irigasi. Menurut (Bey. A dan Isral Las, 1991) bahwa secara fisiologis air merupakan kebutuhan vital bagi tanaman antara lain :

- a. Karena merupakan bagian terbesar dari protoplasma, lebih dari 90 % berat total tanaman segar adalah air.
- b. Sebagai pelarut (media) berbagai senyawa atau bahan kimia yang ikut dalam berbagai proses fisiologis.
- c. Merupakan bagian langsung atau substrak dalam reaksi kimia atau proses fisiologis tanaman
- d. Berfungsi sebagai mobilator beberapa atau senyawa dan panas, bahan-bahan yang larut dalam air sebagai medium bergerak antara sel-sel dalam xylem dan floem, demikian juga energi atau panas yang diterima jaringan bagian atas dikirim bagian ke bagian bawah melalui molekul air.
- e. Merupakan regulator atau pengendali suhu jaringan melalui mekanisme penyerap – pengaliran – transpirasi dalam sistem tanah – jaringan tanaman – atmosfer.

- Suhu dan Kelembaban

Suhu merupakan indikasi jumlah energi (panas yang terdapat pada suatu sistem atau masa. Oleh karena itu erat kaitannya dengan



keseimbangan radiasi surya pada sistem atau masa tersebut. Semakin energi radiasi surya yang tersimpan tertahan dalam sistem tersebut makin tinggi suhunya. Suhu mempengaruhi proses biokimia pada proses fotosintesis, respirasi dalam jaringan atau dilepas ke lingkungan. Pengaruh suhu terlihat pada perkembangan, pembentukan daun, inisiasi organ produksi, pematangan buah dan umur tanaman.

Setelah tanaman membutuhkan suhu aktif dan optimal dan kisaran tertentu. Peningkatan suhu akan mempercepat proses biokimia fotosintesis dan perkembangan tanaman, tetapi proses respirasi pun akan menjadi cepat. Oleh karena itu makin banyak asimilat yang dirombak kembali untuk menghasilkan energi bagi kebutuhan fisiologis. Akibatnya laju pertumbuhan tanaman lebih lambat. Suhu tinggi yang paling memperlambat laju pertumbuhan adalah suhu malam, karena respirasi yang tinggi tidak diimbangi oleh fotosintesis sebagaimana hal pada siang hari. Suhu ekstrim tinggi dan rendahnya sering berakibat fatal bagi tanaman. Ekstrim tinggi akan menyebabkan terjadinya desikasi jaringan yaitu kekeringan daun akibat kepanasan (seperti terbakar) atau kelayuan akibat tingginya transpirasi. Sedangkan ekstrim rendah antara lain mengakibatkan bahaya kehampaan tinggi pada tanaman biji-bijian.

Sedangkan kelembaban (kelembaban nisbi udara) adalah presentase kandungan uap air yang berada di udara dalam suatu ruangan dan waktu tertentu. Kelembaban erat kaitannya dengan suhu udara akan menurunkan kelembaban dan sebaliknya. Peranan kelembaban terhadap tanaman lebih banyak pengaruhnya secara tidak langsung

pada pertumbuhan dan produksi tanaman.

Kelembaban mempengaruhi tanaman melalui proses pisiik antara lain, mengakibatkan laju transpirasi tanaman yang terlalu tinggi atau rendah keseimbangan energi dan suhu. Secara langsung kelembaban nisbi berperan dalam proses pembuangan khususnya proses persarian. Pengaruh kelembaban nisbi bersama-sama dengan unsur iklim lain seperti suhu dan penyinaran surya adalah pada tanaman hortikultural yaitu mutu atau rasa buah seperti yang terlihat pada tanaman jeruk, mangga, anggur dan apel (Bey A. dan Isral Las 1991).

- Tanaman Tahunan

Tanaman tahunan umumnya memerlukan tanah lapisan atas yang dalam dan jembur, mengandung bahan organik, arease dan grainasenya baik dan mengandung cukup unsur hara untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Beberapa tanaman tidak cocok pada tanah liat yang berat (seperti tanaman kopi robusta). Yang Ph tanahnya berkisar antara 5 – 6,5. Sedangkan iklim untuk tanamana tahunan umumnya tumbuh dan berkembang dengan baik pada curah hujan berkisar antara 1,400 – 3,000 mm per tahun. Dengan suhu rata-rata 20 – 25 C, ketinggian tempat yang dikehendaki mulai dataran rendah hingga dataran tinggi 1.000 meter dari permukaan laut. Namun tiap jenis tanaman membutuhkan kondisi iklimnya berbeda-beda. Perbedaan ini adalah mutlak karena setiap jenis tanaman memiliki potensi genetik yang berbeda.

- Tanaman semusim

Tanaman semusim umumnya hidup pada sembarang jenis tanah asalkan lapisan olah (topsoil) tanah permukaannya gembur, grainase dan areasenya baik, tidak tergenang,



dengan Ph tanah berkisar dari 5.5 – 6.5 sedangkan iklim untuk tanaman semusim salah satunya menghendaki curah hujan yang berkisar antara 16 sampai 25 C dengan ketinggian dari dataran rendah hingga 1,000 meter dari permukaan laut.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey dimana data yang diambil meliputi data primer dengan cara wawancara dan pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner) serta data sekunder yang diperoleh dari Desa, Kantor Kecamatan dan Instansi Pemerintah Terkait.

Pengambilan sampel ditetapkan dengan menggunakan metode Multistage Sampling penetapannya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Masyarakat digolongkan berdasarkan jenis kelamin pekerjaan yakni petani, nelayan, PNS TNI/POLRI, pegawai swasta, buruh, wiraswasta.
2. Khusus petani distratifikasi berdasarkan menurut kelompok kehutanan, pertanian, peternakan, dan perikanan.
3. Untuk bidang pertanian distratifikasi bagi jenis tanaman perkebunan dan jenis tanaman pangan.
4. Kemudian peternakan dikelompokkan lagi atas sapi, kambing, ayam dan itik.
5. Tanaman perkebunan distratifikasi lagi menjadi tanaman cengkih, pala, kakao, kopi, dan sebagainya
6. Tanaman pangan distratifikasi menjadi jagung, kacang tanah, kacang panjang, buncis, ubi kayu, tomat dan petsai.

Variabel Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pembuatan daftar pertanyaan (kuisisioner) data yang diambil meliputi jumlah penduduk, pendidikan, pendapatan, sarana transportasi, sarana komunikasi, kemudian selain daftar kuisisioner penelitian ini juga mewawancarai secara langsung kepada penduduk setempat terhadap besar permasalahan sebagai data penunjang. Sedangkan data primer diambil

langsung dari petani kemudian sekunder diperoleh melalui instansi yang terkait.

Analisis Data

Data hasil penelitian ditabulasi kemudian dianalisa korelasi jalur/lintas (path analisis) dengan menggunakan program statistika. (Singgih Santoso, S. 2000. SPSS Statistika Parametrik) Dan Analisis SWOT (Rangkuti 2015)

Rumus yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

- S : Kekuatan (Strength)
- W : Kelemahan (Weakness)
- O : Peluang (Opportunity)
- T : Ancaman (Threats)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Negeri Hualoy adalah salah satu Negeri adat yang terletak di kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat, secara geografis Negeri Hualoy mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Negeri Hunitetu
2. Sebelah selatan berbatasan dengan laut Banda
3. Sebelah timur berbatasan dengan Negeri Elpapatuh
4. Sebelah barat berbatasan dengan Negeri Latu

Kondisi Lahan

- Kondisi Hutan

Kondisi hutan atau alam daerah yang unik dan mempengaruhi kegiatan-kegiatan pendapatan dan tarap hidup masyarakat, salah satu produksi hasil hutan didaerah ini yang cukup potensial didominasi oleh berbagai jenis kayu seperti kayu maranti, makila, lenggua dan lain-lain. Namun dari kondisi hutan atau potensi sumber daya kehutanan (kayu) belum di manfaatkan secara optimal.

- Tofografi

Keadaan tofografi wilayah Negeri Hualoy adalah datar sampai berobak. Wilayah datar di tempati oleh permukiman penduduk Negeri, sedangkan yang bergelombang merupakan daerah areal pertanian atau daerah usaha perkebunan.



- Keadaan Kesuburan Tanah

Keadaan kesuburan tanah yang ada pada daerah ini sangat berpotensi untuk pengembangan usaha pertanian. Kemudian dalam usahatani maka faktor lingkungan fisik yang sangat penting di perhatikan adalah faktor tanah karena tanah merupakan medium alam untuk pertumbuhan tanaman, karena dapat menyediakan unsur hara sebagai makanan untuk pertumbuhan.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden ditinjau dari jenis kelamin, umur dan pendidikan.

1. Jenis Kelamin

Untuk melihat jenis kelamin responden sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang.

2. Umur Responden

Untuk melihat umur responden sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden yaitu umur antara 25-30 sebanyak 5 orang, umur 31-40 sebanyak 15 orang dan umur 41-50 tahun sebanyak 10 orang.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Untuk melihat tentang tingkat pendidikan responden sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang, yang berpendidikan SMP sebanyak 10 orang, sedangkan yang berpendidikan SMA sebanyak 10 orang dan yang berpendidikan S1 sebanyak 5 orang.

Pengaruh Potensi Terhadap Pendapatan Masyarakat

Dalam masyarakat Negeri Hualoy ditemukan berbagai jenis profesi atau jenis pekerjaan sebagai sumber pendapatan yang dapat dikelompokkan atas petani, pegawai negeri sipil (PNS), TNI POLRI, pegawai swasta dan wiraswasta.

Berdasarkan hasil analisis jalur (path analisis) diperoleh bahwa PNS mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa PNS

yang relatif cukup banyak dengan tingkat pendapatan yang memadai dan berkisar antara 1.500.000 - 3.000.000, PNS yang ada dalam masyarakat seperti guru dari jenjang sekolah dasar sampai SLTA, pegawai kantor kecamatan dan pegawai dinas instansi.

Tabel 1. Profesi Masyarakat Dan Pendapatan Masyarakat

Profesi Responden	Pendapatan
PNS	1.500.000-
PETANI	3.000.000/bulan
TNI/POLRI	1.000.000-
P. SWASTA	3.000.000/panen
WIRASWASTA	3.200.000-
	4.800.000/bulan
	2.000.000-
	3.000.000/bulan
	1.000.000-
	2.000.000/bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa angka pendapatan dari masing-masing responden dimana responden pendapatan yang sangat berdominan adalah TNI dan POLRI sedangkan yang sangat berpengaruh adalah wiraswasta terhadap pendapatan masyarakat relatif rendah dengan koefisien sebesar 1.000.000-2.000.000/bulan dibandingkan dengan PNS. Hal ini dikarenakan terdapat komponen pendapatan wiraswasta sangat rendah dibandingkan dengan yang lainnya.

Keadaan Penduduk

Negeri Hualoy Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat terdapat 1.120 kepala keluarga (kk) dengan jumlah sebanyak 4.380 jiwa. Hal ini berarti bahwa setiap keluarga terdapat 4-5 jiwa, dengan kata lain setiap keluarga anggota keluarga sebanyak 3-4 orang

Potensi Dan Peluang Pengembangan Sumberdaya Pertanian Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Luas wilayah Negeri Hualoy seluas 2.000 ha. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kepala keluarga menempati lahan seluas lebih kurang 5 ha, sedangkan tingkat penguasaan lahan setiap orang seluas lebih kurang 1 ha. Luas lahan yang dimiliki ini diperuntukan



untuk berbagai kepentingan seperti sarana tempat tinggal, sarana umum, berupa hutan, perkebunan, kebun atau ladang pengembala ternak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Korelasi antara berbagai peruntukan lahan dengan pendapatan masyarakat diperoleh bahwa lahan yang diperuntukan bagi usaha kebun mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap pendapatan masyarakat Negeri Hualoy.

Tabel 2. Korelasi Peruntukan Lahan Dengan Pendapatan Masyarakat

Peruntukan lahan	Hutan	Pekarangan	Kebun	Ternak	Nelayan
Pekarangan	0,659				
Kebun	0,448	0,650			
Ternak	0,519	0,642	0,542		
Pendapatan	0,842	0,049	0,933	0,366	0,207

Korelasi ini menunjukkan bahwa dari kebun tersebut dapat dihasilkan berbagai hasil kebun seperti cengkih, pala, kakao, kopi dan hasil kebun lainnya. Cengkih dan kakao sekarang ini merupakan hasil pertanian andalan bagi masyarakat.

Dari sisi potensi sumberdaya lahan yang dimiliki masyarakat, sangat mendukung bagi peningkatan pendapatan dari sektor pertanian (kebun), dikarenakan setiap keluarga memiliki lahan mencapai 5 ha.

Pada tabel korelasi peruntukan lahan dengan pendapatan masyarakat terlihat bahwa kepemilikan hutan berkorelasi kuat dengan pendapatan masyarakat dengan nilai $R=0,842$. Hal ini dikarenakan terdapat hasil hutan yang dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Potensi kehutanan dari sisi hasil relatif sudah minim, tetapi potensi hutan yang bisa diharapkan adalah luas lahan yang dapat yang dikonfersi untuk usaha perkebunan.

Korelasi usaha peternakan dengan pendapatan masyarakat Negeri Hualoy cukup lemah dengan nilai $R = 0,366$. Korelasi yang lemah ini diduga dikarenakan usaha

peternakan umumnya dianggap sebagai usaha sampingan berupa usaha tambahan bagi pendapatan masyarakat. Tidak ditemukan adanya usaha peternakan yang dikelola secara profesional dalam skala usaha yang benar. Usaha ternak kebanyakan terdiri dari beberapa ekor ternak.

Kegiatan usaha nelayan mempunyai korelasi yang lemah dengan pendapatan masyarakat Negeri Hualoy ($R = 0,207$), hal ini dikarenakan kegiatan-kegiatan usaha nelayan (perikanan) hanya merupakan usaha subsistem yang diperuntukan pemenuhan keluarga. Hanya sedikit sekali ditemui hasil tingkat nelayan yang dipasarkan. Di Negeri Hualoy tidak ditemukan alat penangkapan ikan yang modern.

Dari sisi potensi hamparan laut sesungguhnya cukup luas dan baik bagi nelayan. Namun hambatan dan tantangan pengembangannya antara lain bakat nelayan yang sangat kurang, disamping tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Solusi pengolahan potensi sumberdaya perikanan, setelah itu ditingkatkan pada upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya perikanan yang selama ini di digunakan oleh desa-desa lain disekitar kecamatan Amalatu.

Terlihat pada tabel sebelumnya bahwa, tidak terdapat korelasi antara kepemilikan pekarangan dengan pendapat Negeri Hualoy hai ini dikarenakan luas kepemilikan pekarangan yang relatif sempit, selain itu umumnya pekarangan banyak dimanfaatkan sebagai usaha sampingan yang kebanyakan ditanami dengan tanaman semusim, tanaman obat-obatan, rempah-rempahan maupun hanya ditanami dengan tanaman hias yang sama sekali tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat.

Penanaman sayuran dan obat-obatan dipekarangan dan rempah-rempah lebih banyak diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dan jarang sekali bahkan tidak pernah ditemukan hasil dari usaha pekarangan dipasarkan pada skala ekonomis.



Analisis SWOT Pengembangan Sumberdaya Pertanian Di Desa Hualoy Kecamatan Amalatu yaitu

Faktor Internal, yaitu Kekuatan (S) :

Kawan Hualoy (kabupaten seram bagian barat) sebagai sentra produksi pertanian, Lokasi Hualoy sebagai penghubung antara kabupaten seram bagian barat dan kabupaten maluku tengah, Factor curah hujan yang cukup bagus sesuai dengan iklim tropis. Kelemahan (W) : Pengetahuan tentang cara bercocok tanam masih rendah, Penggunaan alat-alat mesin, Tidak menggunakan teknologi dan peralatan, Masih bersifat ekstraktif atau hanya untuk keperluan rumah tangga/komersil, Tataniaga pertanian jauh dari pasar, Transportasi sulit dijangkau.

Faktor Eksternal, yaitu Peluang (O) : Tanah pertanian masih bisa dikembangkan karena masih ada lahan-lahan kosong, Merubah pola pikir dari tradisional ke modern dengan cara peningkatan ketrampilan lewat penyuluh pertanian, Penyebaran penduduk yang belum merata.

Ancaman (T) yaitu Status lahan yang belum bersertifikat, Tapal batas anatar desa, Penggunaan dana desa yang belum maksimal peruntukannya, Infrastruktur desa, Pendataan potensi desa yang belum ada, Masalah keamanan (konflik antar desa).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur pendapatan masyarakat Negeri Hualoy lebih ditentukan oleh tingkat pendapatan PNS dan petani.
2. Sumberdaya pertanian yang mempunyai kolerasi kuat dengan tingkat pendapatan masyarakat Negeri Hualoy yakni berasal dari potensi perkebunan dan kehutanan.
3. Jenis komoditas cengkih dan kakao mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan Negeri Hualoy.
4. Faktor- faktor dalam pengembangan sumberdaya pertanian ditentukan

oleh faktor internal (kekuatan dan kelemahan), faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Saran

1. Secara umum sebagian besar potensi sumber daya pertanian berpotensi dikembangkan dengan hambatan dan tantangan perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan. Alternatif pengolahan perkebunan lebih pada perluasan dan peremajaan. Pengembangan potensi kehutanan lebih pada konversi lahan dijadikan sebagai lahan perkebunan atau padang penggembala ternak.
2. Mengoptimalkan pengembangan sumberdaya pertanian di Negeri Hualoy dengan menerapkan strategi pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, F. 2008. Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan. Balai Penelitian Tanah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Anonim, 1987 Pembangunan Ekonomi Pedesaan Yogyakarta
- [2] Apriyanto, A. 2011. Pembangunan Pertanian di Indonesia. http://www.deptan.go.id/renbangtan/konsep_pembangunan_pertanian.pdf. Diunduh pada tanggal 6 April 2011
- [3] Badan Pusat Satatistik Provinsi Maluku 2013
- [4] DinasKehutanan Tingkat I Maluku 2012
- [5] Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Maluku 2011
- [6] Notohadiprawiro, T. 2006. Pemanfaatan Lahan Basah :Kontroversi yang Tidak Ada Habisnya. <http://soil.faperta.ugm.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 6 Maret 2011.
- [7] Rangkuti, Freddy 2015. “Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis” Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- [8] Setiawan, I. 2008. Alternatif Pemberdayaan Bagi Peningkatan



Kesejahteraan Petani Lahan Kering.
Fakultas Pertanian. Universitas
Padjadjaran. Bandung.

- [9] Singgih Santoso, S. 2000. SPSS Statistika Parametrik
- [10] Ulung Pamungkas. 2009. Pemetaan Sumberdaya Lahan. Jurusan Teknologi
- [11] Palestine, D. 2010. Memajukan Pertanian dan Perkebunan. <http://suarapembaca.detik.com/> .Diakses tanggal 6 April 2011.